

ABSTRAK

Beberapa pihak keluarga yang merawat orang dengan gangguan jiwa sudah mendukung secara penuh, tetapi orang dengan gangguan jiwa lebih memilih untuk tidak peduli. Orang dengan gangguan jiwa lebih memilih apa yang ingin ia lakukan kecuali bila ada sebuah penghargaan dari keluarga Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa di Posyandu Jiwa Kelurahan Wonokromo Surabaya.

Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah seluruh keluarga orang dengan gangguan jiwa. Besar sampel sebesar 35 responden dengan teknik *Sampling Purposive*. Variabel independen penelitian ini adalah dukungan keluarga dan variabel dependen adalah tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Rank Spearman*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 responden sebagian besar (62,9%) memiliki dukungan keluarga baik dan sebagian besar (65,7%) orang dengan gangguan jiwanya mandiri. Hasil uji statistik *Rank Spearman* $\rho = 0.000 < \alpha = 0.05$ menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian orang dengan gangguan jiwa.

Keluarga dengan dukungan baik, sebagian besar memiliki kemandirian yang mandiri. Diharapkan keluarga dapat mempertahankan dukungan keluarga yang baik pada orang dengan gangguan jiwa agar lebih mandiri dan mempertahankan kemandirian orang dengan gangguan jiwa, agar tidak tergantung pada keluarga.

Kata Kunci : orang dengan gangguan jiwa, dukungan keluarga, kemandirian